

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan menjadi hal penting bagi pemegang saham karena semakin tingginya nilai perusahaan maka tingginya kesejahteraan pemegang saham. Investor beranggapan bahwa nilai perusahaan merupakan keberhasilan yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan (Indrarini, 2019). Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan harga sebuah perusahaan apabila dijual dan biasanya dikaitkan dengan harga saham.

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah tujuan jangka Panjang perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya, tidak hanya tujuan dalam mendirikan perusahaan tentunya terdapat masalah. Masalah suatu perusahaan adalah salah satunya masalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Saat ini perekonomian di Indonesia telah mengalami penurunan dikarenakan dampak dari Covid-19, masalah tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham. Jika harga saham mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan dan menyebabkan investor atau pemegang saham mengalami kerugian.

Oleh karena itu perusahaan bersaing secara ketat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas nilai perusahaan agar dapat mencapai tujuannya (<https://katadata.co.id/berita/2020>).

Salah satu perusahaan yang mendapat dampak dari masalah pertumbuhan perekonomian yaitu Industri barang konsumsi karena perusahaan memiliki peran yang sangat signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dinilai mempunyai potensi pertumbuhan karena didukung dengan permintaan domestik yang besar terhadap produk konsumtif serta sumber daya alam yang melimpah sehingga seharusnya berdampak juga pada tingginya nilai perusahaan. Namun kenyataannya nilai perusahaan pada sub sektor ini mengalami penurunan.

Akibat dari adanya virus covid-19 menunjukkan saham perusahaan mengalami penurunan harga saham yang dialami perusahaan manufaktur pada sektor konsumen seperti P.T. Unilever Tbk (UNVR) turun 15,3 % menjadi Rp 7.250 per lembar, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga menurun sebesar 19,87% menjadi Rp 6.350 per lembar, dan penurunan juga terjadi pada PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP) & PT Gudang Garam Tbk (GGRM) masing-masing turun sebesar 33,1% dan 22,82% (<https://katadata.co.id/berita/2020>). Karena penurunan harga saham tersebut menyebabkan nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

Tabel 1. 1
Nilai Perusahaan Manufaktur (sektor barang konsumsi)
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Tahun	Nilai Perusahaan (PBV)
1	2016	2,06
2	2017	5,40
3	2018	5,06
4	2019	4,17
5	2020	3,83

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai perusahaan sebesar 2,06 kemudian mengalami kenaikan sebesar 3,34 pada tahun berikutnya. Pada tahun 2017 nilai perusahaan sebesar 5,40 sedangkan pada 2018 nilai perusahaan sebesar 5,06 itu artinya perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,34. Pada tahun 2019 nilai perusahaan sebesar 4,17 artinya perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 0,89 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 nilai perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 0,34 dari tahun sebelumnya. Jadi kesimpulannya nilai perusahaan dari tahun ke tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan sedangkan dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan.

Dari Tabel yang sudah dijelaskan di atas penurunan nilai perusahaan sangat berpengaruh bagi para investor karena jika harga saham menurun maka keuntungan yang akan didapatkan oleh investor juga akan menurun dan nilai perusahaan juga akan menurun. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial.

Pada analisis ini menggunakan teori sinyal dan teori keagenan. Menurut Jogiyanto (2014) teori sinyal ini mengemukakan cara perusahaan memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pemegang saham karena informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh pemegang saham untuk menganalisis jika ingin menginvestasikan dananya. Teori agensi menjelaskan tentang korelasi antara manajemen dengan pemegang saham. Masalah keagenan sering kali terjadi antara investor atau kreditur dengan manajemen (Brigham & Houston, 2014).

Mengalokasikan sejumlah uang untuk jenis investasi tertentu yang diharapkan dapat menunjukkan keuntungan masa depan selama periode waktu tertentu, yang dikenal sebagai keputusan investasi. Menurut Ningrum (2017), keputusan untuk menginvestasikan modal dalam proposal investasi harus dinilai dan disesuaikan dengan risiko dan imbalan yang diinginkan. Pirstina & Khairunnisa (2019) menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan Aprianto dkk (2020), Mesrawati dkk (2021), Apriani dkk (2021), dan Sari dkk (2022) menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap

Keputusan pendanaan merupakan bentuk dari pengalokasian modal perusahaan. Menurut Himawan & Christiawan (2016, p.197) keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan sumber dana yang didapat perusahaan. Sumber dana bisa berasal dari hutang dan modal sendiri. Keputusan pembiayaan, atau keputusan tentang struktur modal, merupakan masalah penting bagi perusahaan karena dampak langsung terhadap kesehatan keuangan perusahaan

dapat dipengaruhi oleh baik atau buruknya struktur modal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pirstina & Khairunnisa (2019) menyatakan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun menurut Aprianto dkk (2020), Sinaga & Ismawati (2021), Mesrawati dkk (2021), Apriani dkk (2021) menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Sari dkk (2022) keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Dewi dan Rahyuda (2020) Kebijakan dividen adalah penentuan pembagian pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau digunakan dalam perusahaan seperti laba ditahan. Menurut Halim (2015, p.108), pembayaran dividen yang mengalami penurunan menunjukkan kurang baiknya prospek tingkat keuntungan, jika keuntungan mengalami penurunan maka pembagian dividen juga akan mengalami penurunan. Penurunan itu tergantung dari naik turunnya harga saham. Penurunan itu menyebabkan nilai perusahaan juga menurun. Jika pembayaran tunai dividen semakin besar maka dana yang akan digunakan untuk berinvestasi juga semakin sedikit yang menyebabkan penurunan tingkat pertumbuhan yang akan berdampak pada penekanan harga saham. Menurut Anton (2012) dan Aprianto dkk (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Sari, Hermuningsih, dan Maulida (2022) kebijakan dividen berpengaruh negatif sedangkan menurut Pirstina dan Khairunnisa (2019), Hansda dkk (2020), Mesrawati dkk (2021) dan Apriani dkk (2021) menyatakan kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan

Menurut Aprianto & Arifah (2014, p. 76) situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Menurut Syafitri (2018) Kepemilikan Manajerial adalah para manajer yang memiliki hak dalam pengambilan keputusan perusahaan karena memiliki saham di perusahaan atau dapat dikatakan sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang besar pada perusahaan bertujuan agar para manajer dapat mengelola perusahaan dengan baik sekaligus menjadi pemilik perusahaan serta memotivasi para manajer dan para investor untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sintyawati & Dewi, 2018). Menurut Purba dan Africa (2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Sinaga dan Ismawati (2021) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini penting dilakukan untuk menjabarkan faktor yang tercermin dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan. Dan adanya perbedaan hasil antara penelitian yang dilakukan oleh Pirstina dan Khairunnisa (2019) yang menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan Aprianto, Muttaqin, & Anshori (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah nilai perusahaan manufaktur (sektor barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh keputusan investasi?

2. Apakah nilai perusahaan manufaktur (sektor barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh keputusan pendanaan?
3. Apakah nilai perusahaan manufaktur (sektor barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan dividen?
4. Apakah nilai perusahaan manufaktur (sektor barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam mengetahui nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur (sektor barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber referensi dan sumber bacaan yang akan memberikan informasi mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial

kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai permasalahan nilai perusahaan dan menambah sumber pustaka yang telah ada untuk dijadikan referensi untuk mengungkapkan apabila terdahulu tidak ada masalah atau hasil dari penelitiannya mendekati akurat.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

a) Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk para investor yang akan membuat keputusan mengenai investasi yang akan dilakukan pada perusahaan manufaktur (sektor barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis dari hasil penelitian ini.

b) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mempertimbangkan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan keuntungan. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan untuk mempertimbangkan bahan evaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa depan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang gambaran subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran